

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebutuhan paling mendasar kita sebagai spesies adalah kemampuan untuk berkomunikasi satu sama lain. Dari saat kita bangun hingga kita tertidur, hal itu terjadi pada kita semua, secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Ketika pesan diungkapkan dengan cara yang jelas, ringkas, jujur, dan sesuai, dan ketika gayanya tepat, kita dapat mengatakan bahwa kita telah berkomunikasi secara efektif (Ummah, 2023)

Untuk memaksimalkan proses komunikasi dan memastikan bahwa audiens memahami nilai-nilai pertunjukan, sangat penting untuk memilih gaya komunikasi yang tepat. Gaya dan cara komunikasi seringkali memiliki dampak yang lebih besar. Meskipun isi pesan mungkin mudah dipahami oleh banyak orang, gaya penyampaianya menentukan apakah pesan tersebut diterima oleh orang lain atau tidak. Oleh karena itu, membangun hubungan yang sehat dan menyederhanakan komunikasi dapat dicapai dengan menggunakan gaya komunikasi yang tepat (Widya et al., 2023)

Apa pun yang terjadi, kehadiran seorang *Master of Ceremony (MC)* sangat penting. Mereka tidak hanya harus membacakan jadwal acara, tetapi juga bertanggung jawab untuk memandu dan mempersiapkan acara tersebut. Tanggung jawab utama seorang *MC* adalah menjaga disiplin dan ketertiban sepanjang acara. Profesi ini membutuhkan beragam kemampuan, karena merupakan jenis

komunikasi yang menarik dan membutuhkan pengetahuan khusus untuk menjalankannya. (Faradhita, 2022)

Untuk menjadi *MC* yang baik, persiapan yang matang sangat penting. Persiapan yang matang menunjukkan bahwa menghargai profesionalisme. Keberhasilan acara bergantung pada kemampuan *MC* untuk mengkoordinasikan semua aspeknya, mulai dari pakaian tamu hingga distribusi materi acara. Keberhasilan dalam posisi ini sangat bergantung pada tingkat persiapan, jadi ingatlah itu. Hasil berbanding lurus dengan seberapa baik seseorang mempersiapkan diri (Fitria, 2021)

Master of Ceremony (MC) pernikahan di Lhokseumawe mulai dikenal secara luas sejak awal tahun 2000-an. Hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pemandu acara profesional dalam berbagai kegiatan, termasuk pernikahan. Meskipun tidak ada catatan resmi mengenai tahun pasti popularitas *MC* pernikahan di Lhokseumawe, perkembangan ini mencerminkan tren nasional di mana peran *MC* menjadi semakin penting dalam menyukseskan acara-acara formal. (Iryani et al.,2023)

Perkembangan peran *MC* dalam pernikahan juga didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tata cara dan susunan acara yang tertib dan menarik. Hal ini mendorong banyak individu untuk mengembangkan keterampilan sebagai *MC*, baik melalui pelatihan formal maupun pengalaman langsung dalam memandu acara. (Setyarini et al., 2025)

Dengan demikian, meskipun tidak ada tanggal pasti mengenai kapan *MC* pernikahan mulai terkenal di Lhokseumawe, perkembangan peran ini

mencerminkan kebutuhan masyarakat akan pemandu acara yang profesional dan mampu mengelola jalannya acara dengan baik.

Dalam perencanaan acara pernikahan, banyak pasangan yang mempertimbangkan berbagai elemen penting untuk memastikan hari istimewa mereka berjalan lancar. Salah satu aspek yang sering menjadi perhatian adalah penggunaan jasa pembawa acara. Mewawancarai individu yang telah menikah dapat memberikan wawasan berharga tentang pengalaman mereka dalam menggunakan jasa ini, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi jalannya acara.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pasangan yang telah menikah dalam waktu dekat. Pertanyaan yang diajukan mencakup alasan mereka memilih untuk menggunakan jasa pembawa acara, serta pengalaman mereka selama acara berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan pasangan yang sudah menikah, dapat disimpulkan bahwa jasa pembawa acara memiliki peran penting dalam kesuksesan acara pernikahan. Layanan-layanan ini tidak hanya dapat mempermudah proses perencanaan acara, tetapi juga membuat pengalaman tersebut lebih berkesan bagi pasangan pengantin dan para tamu mereka. Oleh karena itu, mempertimbangkan untuk menggunakan jasa pembawa acara bisa menjadi keputusan yang bijak dalam merencanakan pernikahan.

Sebuah acara pernikahan, baik yang bersifat *intimate* maupun berskala besar, umumnya memerlukan jasa seorang host atau pemandu acara profesional. Hal ini dilakukan agar acara dapat berlangsung dengan tertib dan lancar. Menjadi seorang pembawa acara bukanlah hal yang mudah. Mereka harus memastikan bahwa semua tamu yang hadir dapat menikmati setiap rangkaian acara. Oleh karena

itu, *MC* pernikahan biasanya memiliki pengalaman yang luas serta keterampilan *public speaking* yang baik. (Nuralmi et al., 2023)

Fenomena ini menunjukkan adanya variasi sekaligus tantangan dalam gaya komunikasi *MC*. Tidak semua *MC* mampu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan karakter audiens maupun kondisi acara. Selain itu, faktor-faktor seperti pengalaman, kondisi fisik, bahasa, serta interaksi dengan tamu sangat memengaruhi kualitas komunikasi seorang *MC*.

Selain itu, interaksi antara *MC* dan audiens juga menjadi fenomena penting dalam setiap pernikahan. *MC* yang berhasil menciptakan momen interaktif, seperti mengajak tamu berpartisipasi dalam permainan atau sesi tanya jawab, dapat meningkatkan suasana kebersamaan. Hal ini tidak hanya membuat acara lebih seru, tetapi juga menciptakan kenangan yang menyenangkan bagi para tamu dan pasangan pengantin.

Kemampuan *MC* dalam menghadapi situasi tak terduga juga menjadi sorotan. Dalam setiap acara, selalu ada kemungkinan terjadinya masalah teknis atau perubahan mendadak dalam jadwal. *MC* yang terampil dan berpengalaman mampu berimprovisasi dengan cepat, menjaga alur acara tetap lancar, dan memastikan bahwa suasana tetap positif. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan komunikasi dan fleksibilitas dalam menjalankan peran sebagai pemandu acara pernikahan. (Rizqiyah et al., 2025)

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan Gaya Komunikasi *Master Of Ceremony (Mc)* Dalam Memandu Acara Pernikahan Di Kota Lhokseumawe

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan:

1. Bagaimana gaya komunikasi *Master Of Ceremony (MC)* dalam memandu acara pernikahan di Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana faktor pendukung gaya komunikasi *Master Of Ceremony (MC)* dalam memandu acara pernikahan di Kota Lhokseumawe?

1.3 Fokus Penelitian

Studi ini berfokus pada bidang-bidang berikut, yang berasal dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas:

1. Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi *Master Of Ceremony (MC)* Tri Sabarani, Hasrul Azis, Muhammad Khalillullah berdasarkan teori Gaya Komunikasi Robert Norton.
2. Faktor pendukung gaya komunikasi *Master Of Ceremony (MC)* Tri Sabarani, Hasrul Azis, Muhammad Khalillullah dalam memandu acara pernikahan di Kota Lhokseumawe.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi *Master Of Ceremony (MC)* dalam memandu acara pernikahan di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung gaya komunikasi *Master Of Ceremony (MC)* dalam memandu acara pernikahan di Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Sejumlah keuntungan teoretis dan praktis diharapkan dari penelitian ini.

Berikut beberapa keuntungan dari penelitian ini:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang gaya komunikasi penyelenggara pernikahan, khususnya di bidang studi komunikasi.
2. Studi ini diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lain tentang subjek yang sama, termasuk berbagai strategi komunikasi yang digunakan oleh penyelenggara pernikahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya Gaya Komunikasi *Master Of Ceremony (MC)* Dalam Memandu Acara Pernikahan Di kota Lhokseumawe.
2. Bagi *Master of Ceremony (MC)*, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, baik dalam hal fleksibilitas, improvisasi, maupun penyesuaian gaya dengan audiens.